

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan jumlah data dan materi yang tersedia di web saat ini, dimungkinkan untuk menghasilkan data dalam jumlah besar. Akibatnya, ini menciptakan tantangan bagi siapa pun selama periode waktu ini untuk mengamati data yang mereka butuhkan untuk menggali data dump. Istilah mesin pencari mengacu pada mesin pencari yang mampu mengatasi masalah zaman sebelum pengenalan mesin rekomendasi, yang menjadi jawaban atas tantangan zaman.

Pada dasarnya, kita semua memahami bahwa lebih mudah bagi orang untuk memiliki akses dan memperoleh informasi. Selain itu, komunitas mendapat manfaat dari kemampuan untuk terhubung dan kemudian berinteraksi satu sama lain. Mereka berkomunikasi, bertindak, bekerja, dan berpikir dengan cara masyarakat digital, atau yang dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai digital native. Semua pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan bersamaan di dunia maya. Meluasnya penggunaan internet telah memungkinkan informasi mengalami transformasi paradigma yang luar biasa, memungkinkan para digital natives untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa batasan tempat dan waktu yang telah ada sebelumnya dengan berbagai keuntungan. Selain itu, penduduk asli digital memiliki banyak label. Sementara itu, Helsper & Enyon mendefinisikan digital natives sebagai generasi muda yang lahir di era internet dimana-mana. Dikelilingi oleh internet adalah elemen yang tak terhindarkan dari keberadaan mereka, bahkan ketika mereka masih dalam kandungan. Kemudian, presentasi foto bayi yang baru lahir ke dunia menjadi penduduk online lebih cepat daripada dia terdaftar atau memiliki akta kelahiran. Di jejaring media sosial seperti Facebook, grup WhatsApp, Line dan Instagram, gambar bayi yang baru lahir mulai tersebar luas. Istilah “digital natives” mengacu pada mereka yang tumbuh di era digital dalam (Supratman, 2018 Hlm. 47)

Sistem rekomendasi adalah sistem komputer yang mengelola mesin rekomendasi. Dimana sistem ini mampu mengidentifikasi dan menyediakan materi yang memiliki kemungkinan tinggi untuk diambil atau dimanfaatkan oleh pengguna berdasarkan penyaringan, penyortiran, dan informasi yang menggabungkan preferensi dan perilaku pengguna. Saat itulah era digital, diikuti era Big Data, mulai menggeser popularitas mesin pencari dari mesin pencari ke mesin rekomendasi. " Perilaku pengguna, profil pengguna, dan opini komunitas semuanya dapat dimasukkan ke dalam sistem rekomendasi untuk membantu pengguna mempersempit pilihan mereka, membeli sesuatu, atau memanfaatkan konten yang mereka anggap menarik dan berharga. Sistem rekomendasi dibangun di atas saran, yang ditentukan oleh algoritma dan perhitungan matematis yang memeriksa profil pengguna, profil item, dan interaksinya untuk menentukan hal mana yang akan diusulkan kepada konsumen. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pencarian pengguna dengan rekomendasi yang disajikan oleh sistem rekomendasi, yaitu pencarian mengembalikan daftar dokumen terkait kata/query/istilah yang dimasukkan ke mesin pencari, sedangkan rekomendasi mengembalikan apa pun yang tidak diharapkan pengguna tetapi akhirnya ditemukan. Menurut statistik, 75% anggota Netflix diperoleh melalui rekomendasi, 89 persen pendapatan Google berasal dari Iklan Pribadi yang uang yang dihasilkan dan pendapatan Amazon tumbuh sebesar 29 persen karena upaya mesin rekomendasi dalam (Wahyudi, 2017 Hlm. 2).

Jenis lain dari sistem adalah sistem rekomendasi, yang membantu pengguna dengan membuat saran tertentu ketika dihadapkan dengan sejumlah besar informasi. Rekomendasi ini dimaksudkan untuk membantu pengguna dalam memutuskan barang mana yang akan dibeli melalui e-commerce, buku mana yang akan dibaca melalui perpustakaan online, dan musik atau film mana yang akan didengarkan dan ditonton dalam (Wahyudi, 2017 Hlm. 14)

Banyaknya data serta informasi yang terdapat dalam daftar musik atau lagu, pengguna (users), dan riwayat penayangan semua pengguna dapat dijadikan acuan untuk pengalaman pengguna aplikasi dapat ditingkatkan dengan menerapkan sistem rekomendasi. Sistem rekomendasi dapat memberikan daftar saran yang

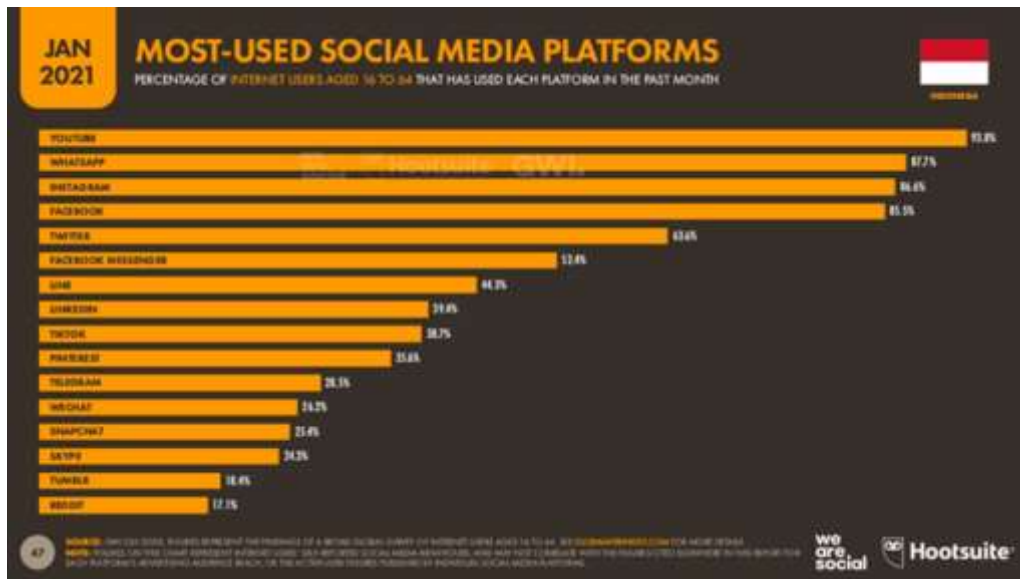
disesuaikan dengan preferensi dan kebiasaan pengguna berdasarkan data dan informasi ini. Alhasil, konsumen (pengguna) tidak lagi kesulitan menemukan tayangan yang sesuai dengan keunikan kesukaannya dalam (Putra & Santika, 2020 Hlm. 122-123)

Selain itu ada temuan yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, yang kemudian disingkat menjadi APJII pada tahun 2020 dalam (APJII, 2020 Hlm. 2), yang menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia tumbuh dengan laju yang meningkat. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Indonesia saat ini memiliki populasi pengguna internet 196,7 juta, atau 73,7% dari total populasi negara, pada kuartal kedua tahun 2020. Jumlah ini sangat besar dan hampir melebihi 200 juta pengguna; penduduk Republik Indonesia adalah 266,9 juta orang, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). (Menurut APJI, 2020). Probability Sampling, Multistage Random Sampling, dan Variant Area Random Sampling digunakan dalam penelitian dan survei ini. Selain itu, total 7000 sampel penelitian dikumpulkan, dan selain setiap provinsi, setiap ibu kota provinsi disurvei secara terpisah.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan yang paling sering dikunjungi adalah aplikasi chatting (91,5 persen), dengan WhatsApp memimpin paket, diikuti oleh Facebook Messenger, Line, SMS, Instagram Messenger, Telegram, LiteBig, dan program Wechat. Selain itu, platform media sosial seperti Facebook dengan (89,3 persen), Instagram dengan (63,6 persen), LinkedIn dengan keuntungan hanya (6,6 persen), Twitter dengan keuntungan (20,6 persen), dan mesin pencari dengan keuntungan (78,8 persen). . Ada juga menonton video melalui aplikasi YouTube dengan perolehan (95,9 persen), yang dibagi lagi menjadi 25 kategori atau segmen seperti film, hiburan, infotainment, sosial politik, fashion, musik, dan re-enactment dalam (Irawan et al., 2020 Hlm. 138).

Bila kita Kembali mengingat pandemic yang menjangkiti seluruh dunia termasuk Indonesia maka adalah wajar ketika terjadi lonjakan yang signifikan didalam penggunaan jasa layanan internet serta semakin ramainya orang yang mengkonsumsi beragam hal yang disajikan oleh teknologi baik itu untuk

kebutuhannya, sebagai informasi dan menambah wawasan maupun hiburan serta dalam rangka silaturahmi jarak jauh.



Gambar 1 Sosial Media yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia

Sumber : <https://datareportal.com/>

Berdasarkan bagan yang disajikan diatas dapat kita telaah bahwa Youtube menjadi sebuah jaringan media sosial yang paling sering diakses oleh banyak orang di Indonesia yang mana bahkan memiliki jarak yang cukup jauh dengan WhatsApp yang menduduki peringkat kedua dengan 87,7% sedangkan Youtube berada pada peringkat pertama dengan 93,8%. Pada dasarnya seperti yang telah diulas sebelumnya diatas dalam data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia secara umum kurang lebih ada 25 variasi yang ada dalam Youtube yang dapat ditelusuri oleh orang yang mengaksesnya.

Teori Uses and Gratifications dalam (Dr. Humaizi, 2018 Hlm. 11) merupakan salah satu yang paling terkenal diantara teori-teori lainnya pada bidang komunikasi massa. Teori ini menunjukkan bahwa permasalahan utamanya bukan pada bagaimana cara media mengubah sikap dan perilaku khalayak, dan seberapa besar media dapat mempengaruhi serta mengubah sikap dan perilaku khalayak, akan tetapi lebih kepada bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak dan seberapa besar media dapat memenuhi kebutuhan pribadi

dan sosial khalayak. Sehingga sasarannya adalah pada khalayak yang aktif, yang memang menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

Dalam hal ini tentunya penulis ingin mencari tahu secara mendalam mengenai konten seperti apa yang seringkali dikonsumsi atau menjadi bahan tontonan khususnya oleh siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas dan sederajat. Apakah mereka hanya sekedar menjadikan platform Youtube sebagai sarana hiburan semata, atautkah ada informasi dan pengetahuan yang mereka dapat dan peroleh khususnya yang berperan dalam membangun wawasan kebangsaan dalam diri mereka sebagai generasi penerus bangsa Indonesia karena hal ini menjadi bagian daripada bela negara dan juga masuk kedalam materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. Karena tentunya ada sebuah harapan bahwa peserta didik tidak hanya fasih dan mengetahui mengenai wawasan kebangsaan akan tetapi juga mampu memiliki jiwa yang demikian serta sikap dalam kehidupan sehari-hari dan terus mengembangkannya dan membagikannya dengan kawan sebayanya ataupun bertukar pikiran dan gagasan mengenai masa depan bangsa karena kepedulian mereka yang diharapkan tumbuh subur meskipun ditengah globalisasi dan masuknya budaya barat yang cepat ke Indonesia.

Pada hakikatnya kesadaran bela negara ialah agar membentuk anak bangsa menjadi *the man behind the gun* dengan karakter dan kesadaran akan pentingnya mengaktualisasikan sifat-sifat luhur nasionalisme, khususnya cinta tanah air; sudut pandang nasional; kesetiaan pada Pancasila sebagai ideologi negara; kesediaan berkorban untuk bangsa dan negara; dan kemampuan awal untuk melindungi negara baik secara mental maupun fisik. Wawasan kebangsaan, Wajar saja, sebagai warga negara Indonesia, kita harus memiliki pola pikir tertentu serta wawasan yang sesuai dengan kepribadian bangsa yang dalam hal ini berkaitan dengan prinsip dan tujuan bangsa. Dalam prakteknya, sebanding dengan menjadi orang Indonesia baik dalam skala nasional maupun dunia.

Jika permasalahan pemahaman wawasan kebangsaan sebagaimana disampaikan dalam (Bahri et al., 2018 Hlm. 127) pada era sekarang ini tidak segera diatasi, maka negara Indonesia akan kehilangan identitas dan status nasionalnya di kancah internasional, serta kemampuan untuk hidup berdampingan dalam interaksi sosial sehari-hari, bernegara, dan bernegara. Hal ini tentunya memerlukan penguasaan wawasan kebangsaan dari seluruh elemen. Agar masyarakat Indonesia dapat membangun masyarakat yang sadar akan tantangan global, mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif, mampu mengakui dan berpegang tentang hak asasi manusia dan ras sesuai dengan norma-norma internasional, kesetaraan, menghormati keragaman budaya, dan menghargai kesatuan dunia.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea keempat dinyatakan bahwa pemerintah negara Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Dalam pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Selanjutnya dalam pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan, bahwa tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Dalam pasal 30 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui system pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh TNI dan Polri sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung. Kepulauan nusantara kita sebagai satu kesatuan Pertahanan Keamanan berarti, bahwa ancaman Dengan satu pulau atau satu daerah pada hakikatnya merupakan ancaman Dengan seluruh bangsa dan negara dan bahwa tiap-tiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam rangka upaya pembelaan dan pertahanan keamanan negara dan bangsa. Wawasan kebangsaan, sadar bernegara berarti memahami, menghayati dan melaksanakan apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam. (BPPK PSDM PUSDIKLAT, 2018 Hlm. 23)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengingat masalah yang diangkat di bagian latar belakang penelitian, maka peneliti mengembangkan beberapa rumusan masalah penelitian agar dapat memberikan struktur yang terstruktur yang terarah dan konsisten dengan permasalahan yang dibahas pada bagian latar belakang penelitian. Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Rekomendasi Video Youtube pada Generasi Muda peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana Perilaku Menonton Video Bertema Wawasan Kebangsaan pada Generasi Muda peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana Hubungan Rekomendasi Video Youtube dengan Perilaku Menonton Video Bertema Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang terlampir diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan bertujuan sebagai berikut :

1) Secara Umum :

Secara umum tujuan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wawasan kebangsaan pada peserta didik dengan berdasarkan kepada rekomendasi video yang sering muncul dalam aplikasi youtube yang dimiliki peserta didik.

2) Secara Khusus :

1. Untuk mengetahui Rekomendasi Video Youtube pada Generasi Muda peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengidentifikasi Perilaku Menonton Video Bertema Wawasan Kebangsaan pada Generasi Muda peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya.

3. Untuk menganalisis Hubungan Rekomendasi Video Youtube dengan Wawasan Kebangsaan Generasi Muda peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Kemudian manfaat penelitian yang dapat diperoleh melalui penelitian ini secara harfiah tentunya diharapkan dapat memberikan sumbangsih terkait bagaimana wawasan kebangsaan dapat terbangun melalui perkembangan media informasi youtube. Kemudian kegunaan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Perilaku Menonton Video Bertema Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda Peserta Didik di lingkungan SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi program studi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dalam pemanfaatan media Youtube di kalangan peserta didik karena pada dasarnya sejatinya guru harus jeli dalam memanfaatkan serta memaksimalkan peluang atau potensi dari media Youtube yang di gunakan oleh Generasi Muda pada Peserta Didik.

2. Secara Kebijakan

Secara kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai Perilaku Menonton Video Bertema Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda Peserta Didik. Sehingga peserta didik dapat memahami bahwa Youtube bekerja memberikan rekomendasi berdasarkan perilaku kebiasaan menonton tema tertentu pada generasi muda.

3. Secara Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perilaku menonton video bertema wawasan kebangsaan pada peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya.

4. Secara isu serta aksi sosial

Secara isu serta aksi sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait perilaku menonton video bertema wawasan kebangsaan pada

NAUFAL HIDAYAH, 2022

HUBUNGAN REKOMENDASI VIDEO YOUTUBE DENGAN PERILAKU MENONTON VIDEO BERTEMA WAWASAN KEBANGSAAN PADA GENERASI MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

generasi muda melalui media Youtube yang digunakan setiap hari oleh peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019, struktur organisasi skripsi dibuat sesuai dengan pedoman karya ilmiah UPI sehingga diharapkan terciptanya keseragaman tata cara penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku dan diakui dalam dunia akademik, yang dimana struktur organisasi skripsi ini memiliki beberapa bagian yang saling terkait dan membentuk suatu kerangka utuh dalam penulisan. Adapun struktur organisasi pada penyusunan skripsi, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai konteks penelitian yang dilakukan. Sebagai bab pendahuluan, bagian ini berisi mengenai latar belakang permasalahan mengenai analisis permasalahan pada perilaku menonton video bertema wawasan kebangsaan pada generasi muda peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya. Kemudian rumusan masalah meliputi masalah yang di ajukan peneliti atas keresahan yang ada di lapangan untuk mendapatkan sebuah upaya dari objek penelitian, adapun tujuan penelitian ialah untuk mengetahui penggunaan media Youtube oleh dalam hal ini perilaku menonton video bertema wawasan kebangsaan peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya demi terwujudnya generasi muda yang memiliki pemahaman serta kepedulian akan wawasan kebangsaan. Selanjutnya pada bab ini juga berisikan manfaat penelitian yang diharapkan bermanfaat secara langsung atau tidak langsung dan struktur organisasi skripsi berisi sistematika atau isi dalam penulisan skripsi yang hendak dicapai.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan konsep, teori, pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian ini, agar dapat memberikan landasan yang kokoh bagi urgensi penelitian tersebut. Teori yang akan digunakan yakni Uses and Gratification Theory pertama kali digunakan oleh Elihu Katz dimana dalam penggunaan media khalayak memiliki kehendak

bebas menentukan pilihannya sejalan dengan keinginan untuk pemenuhan kebutuhan mereka. Kemudian Teori Kewarganegaraan Liberal-Individualistik yang memandang warga negara sebagai pemegang otoritas untuk menentukan pilihan dan hak.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menjabarkan metode penelitian, meliputi desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, tempat penelitian yang di pilih adalah SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya. Cara pengumpulan data yang digunakan ialah angket atau kuesioner dan literatur. Pada bab ini juga teknik analisis data dalam penelitian. Dengan adanya prosedur ini, maka penelitian bersifat akurat dan nyata dilakukan sehingga dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat pemaparan informasi dan hasil temuan dalam metode korelasional mengenai hubungan rekomendasi video youtube dengan perilaku menonton video bertema wawasan kebangsaan pada generasi muda di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisi tentang penafsiran hasil analisis temuan penulisan, serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penulisan yang telah dilaksanakan.